

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari pendekatannya ialah penelitian kualitatif deskriptif, ialah penelitian yang berupaya menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang diamati.¹ Sedangkan penelitian kualitatif bagi Miles serta Huberman merupakan: *conducted through an intense and or prolonged contact with a "field" or life situation. These situations are typically "banal" or normal ones, reflective of the everyday life individuals, groups, societies, and organizations*.² Artinya merupakan penelitian yang dicoba lewat kontak langsung yang berkelanjutan ataupun penelitian di lapangan sehingga bisa memandang langsung suasana yang mencerminkan apa yang ingin di cermat baik perorangan, kelompok, sosial serta organisasi.

Penulis menggunakan prosedur penelitian kualitatif ini pula disebabkan: 1) lebih gampang mengadakan penyesuaian dengan realitas yang berukuran ganda, 2) lebih gampang menyajikan secara langsung hakikat ikatan antara periset serta subyek riset, 3) mempunyai kepekaan serta energi penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang mencuat dari pola- pola nilai³

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3

²Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS). 6

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 41

Tipe riset ini merupakan riset lapangan (*field work research*) yang dicoba dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Bagi Anselm Strauss serta Juliet Corbin “penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang temuannya tidak diperoleh lewat prosedur statistik ataupun wujud hitungan lainnya”.⁴

Bagi Moleong, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah selaku keutuhan, mengandalkan manusia bagaikan perlengkapan penelitian, menggunakan tata cara kualitatif analisis secara induktif, memusatkan target riset pada usaha menciptakan teori lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilah seperangkat kriteria buat menulis keabsahan informasi, rancangan penelitian bersifat sedangkan serta hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian⁵

Pendekatan kualitatif pula dapat dimaksud bagaikan prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang-orang ataupun pelaksana yang bisa diamati. Pendekatan ini hendak ditunjukkan pada latar serta orang tersebut secara *holistic* (utuh)⁶

Berdasarkan simpulan di atas hingga dalam penelitian saya memakai pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, serta tipe penelitian yang saya jalani merupakan penelitian lapangan (*field work research*) yang dicoba dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif

B. Lokasi Penelitian

⁴Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 4.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4

⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 5.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian oleh penulis yaitu di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru, ketiga sekolah ini dipilih karena sekolah ini sudah melaksanakan Belajar Dari Rumah, tetapi masih sering memiliki kendala antara lain pelaksanaan belajar dari rumah yang lebih sering dilaksanakan guru hanya berupa pemberian tugas, peserta didik di sekolah ini juga masih banyak terkendala dengan tidak memiliki gaway yang mendukung, keterbatasan sinyal kuat sehingga beberapa orang tua harus merokoh kocek yang lebih dalam untuk memberli kartu perdana dari provider yang sesuai dengan wilayah sekitar rumah atau harus memasang wifi. Dan setelah ditelusuri di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru belum pernah dilakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat penyebaran koronavirus

Alasan memilih sekolah tersebut dikarenakan sekolah ini telah menerapkan belajar dari rumah selama penyebaran virus Koronavirus dan masing-masing sekolah memiliki karakteristik masing-masing.

SMP Negeri 1 Banjarbaru beralamatkan di Jalan. Pangeran Suriansyah No.4, Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena termasuk sekolah favorit di daerah Banjarbaru, sekolah ini juga banyak menghasilkan peserta didik dan siswi yang berprestasi seperti sering menempati 5 besar nilai ujian tertinggi se kota Banjarbaru. SMP Negeri 1 Banjarbaru merupakan sebagai sekolah menengah pertama favorit di Kota Banjarbaru dengan jumlah peserta didik mayoritas

beragama Islam, SMP Negeri 1 Banjarbaru sebagai sekolah induk dan sekolah sasaran sebagai barometer sekolah menengah pertama di Kota Banjarbaru

Adapun untuk SMP Negeri 10 Banjarbaru yang terletak di Jalan A. Yani KM 19.200 Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan dipilih karena lokasi yang terjangkau dan strategis serta berada dekat perbatasan Kota Banjarbaru dan Gambut Kabupaten Banjar.

Untuk SMP Negeri 15 Banjarbaru yang beralamatkan Jalan Sempati Rt 44 Rw 09 Tegal Arum, Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan merupakan sekolah yang baru dibandingkan dengan SMP Negeri lainnya di Kota Banjarbaru dan terletak di lokasi yang strategis karena dekat dengan jalur masuk bandara Syamsudin Noor.

C. Subjek dan objek

1. Subjek

Teknik penelitian yang digunakan yaitu Teknik *Snowball Sampling*, Adapun yang dimaksud Teknik *Snowball Sampling* dapat diartikan sebagai Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang

dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.⁷

Subjek yang akan menjadi narasumber penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, 4 orang peserta didik, 4 orang tua peserta didik dari masing-masing sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru

2. Objek

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Rancangan Kegiatan pembelajaran baik secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), Aktivitas mengajar guru Pendidikan agama Islam, aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran, Tanggapan Peserta didik, Orang Tua dan Guru terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Koronavirus pada 3 sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru

⁷ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017) Cet-25 h. 85-86

D. Data dan sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Adapun yang dimaksud data pokok oleh penulis di sini adalah data yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Koronavirus, yang terdiri dari

- 1) Rancangan Kegiatan Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan)
- 2) Aktivitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Sumber dan media yang digunakan
- 5) Tanggapan guru, peserta didik dan orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh

b. Data Penunjang

Data penunjang yang penulis maksudkan di sini adalah data yang berguna untuk melengkapi analisis penelitian, antara lain:

- 1) Sejarah berdirinya 3 sekolah yang dijadikan penelitian di Kota Banjarbaru
- 2) Letak Geografis lokasi penelitian
- 3) visi dan misi,
- 4) keadaan peserta didik, orang tua, guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, dan data lainnya yang menunjang data pokok.

2. Sumber Data

Berdasarkan penilaian yang cukup memenuhi syarat di atas, maka mengenai pemeriksaan ini, saksi atau sumber informasi adalah orang-orang yang dianggap mengetahui pembelajaran madrasah pada jam penyebaran virus Corona di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 10 Banjarbaru. SMPN 15 Banjarbaru. Dimana saksi atau sumber informasi dalam penelitian ini dipisahkan menjadi dua, menjadi sumber informasi esensial yang spesifik. Sumber informasi esensial adalah sumber informasi yang secara langsung memberikan informasi kepada otoritas informasi.⁸ Dalam penelitian ini, sumber informasi penting yang diperoleh ilmuwan adalah: 4 orang peserta didik dari masing-masing sekolah, 4 Orang tua dari masing-masing sekolah dan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam pada saat penyebaran koronavirus.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Sumber data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu kepala sekolah di SMP Negeri 1 Banjarbaru yang berjumlah , SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru dan dengan tenaga Kependidikan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2008), h. 253

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2008), h. 255

di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru yang dan SMP Negeri 15 Banjarbaru untuk mengetahui beberapa dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat penyebaran koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Prosedur wawancara merupakan suatu diskusi ataupun tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara buat mendapatkan data dari terwawancaranya baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan sumber data.¹⁰ Definisi lain melaporkan kalau Wawancara ialah wujud komunikasi antara 2 orang, mengaitkan seorang yang mau mendapatkan data dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan bersumber pada tujuan tertentu.¹¹

Bersumber pada teori diatas bisa diambil kesimpulan kalau wawancara merupakan suatu diskusi berbentuk tanya jawab antara 2 orang ataupun lebih, yang satu bagaikan pewawancara serta yang lain bagaikan sumber. Ada pula macam- macam prosedur wawancara ini merupakan wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, serta wawancara tidak berstruktur.¹² Wawancara

¹⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 79

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h, 180

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h, 72-74

terstruktur maksudnya pewawancara sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekalian alternatif jawaban sudah disediakan. Sebaliknya wawancara tidak terstruktur maksudnya pewawancara leluasa buat menanyakan apa saja kepada nara sumber, namun senantiasa mengingat informasi apa yang hendak dikumpulkan, dalam perihal ini nara sumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran serta pendapatnya

Wawancara semi terstruktur maksudnya campuran antara wawancara terstruktur serta wawancara tidak terstruktur. Dari 3 ragam prosedur wawancara tersebut hingga periset memakai tata cara wawancara semi terstruktur yang diperuntukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam orang tua serta peserta didik SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru serta SMP Negeri 15 Banjarbaru

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan sistematis fenomena yang di selidiki.¹³ Observasi juga dimaksud bagaikan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap indikasi yang nampak pada objek penelitian,¹⁴ bisa ditarik kesimpulan kalau Penafsiran Observasi merupakan proses mengamati tingkah peserta didik dalam sesuatu suasana tertentu. Suasana yang diartikan bisa berbentuk suasana sesungguhnya ataupun alamiah, serta pula suasana yang terencana diciptakan ataupun eksperimen.

¹³ Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h, 73

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158

Sebaliknya prosedur observasi yang peneliti pakai merupakan observasi non partisipan dengan mendampingi guru pembelajaran Agama Islam dalam proses pendidikan intrakurikuler yang dikerjakannya. Setelah itu tata cara observasi ini periset pakai buat mendapatkan cerminan tentang kondisi SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru serta SMP Negeri 15 Banjarbaru yaitu Penyusunan Perencanaan Pembelajaran yang meliputi desain, pendekatan, metode dan media, Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi perilaku belajar peserta didik, Evaluasi Pembelajaran yang meliputi hasil belajar peserta didik dan Permasalahan pembelajaran serta solusinya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa penyebaran Koronavirus.

3. Dokumentasi

Prosedur dokumentasi merupakan “prosedur yang dipakai buat mendapatkan data dari sumber tertulis/ dokumen- dokumen, baik berbentuk buku- buku, majalah, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan setiap hari, serta sebagainya”.¹⁵

Bersumber pada penafsiran di atas, bisa dimengerti kalau prosedur dokumentasi bisa dimaksud bagaikan sesuatu metode pengumpulan informasi yang diperoleh dari dokumen- dokumen yang terdapat ataupun catatan- catatan yang tersimpan, baik itu berbentuk catatan transkrip, novel, pesan berita, serta lain sebagainya. Dengan prosedur ini maka fokus pengumpulan informasi

¹⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 102

dicoba terhadap tiap dokumen ataupun arsip kegiatan serta pelaporan yang terdapat di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru serta SMP Negeri 15 Banjarbaru

Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa penyebaran Koronavirus di SMP di Kota Banjarbaru		
	a. Rancangan keiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring)	Kepala Sekolah, Guru Agama	Wawancara dan Dokumentasi
	b. Aktivitas guru dalam pembelajaran	Guru Agama	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
	c. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Orang tua peserta didik dn peserta didik	Wawancara dan Dokumenasi
	d. Sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru Agama , Orang Tua dan peserta didik	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
	e. Tanggapan Guru, Orang Tua dan Peserta didik tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Penyebaran Koronavirus	Guru Agama, Orang Tua dan peserta didik	Wawancara, Dokumentasi
2	Data penunjang untuk melengkapi data pokok yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah Berdirinya b. Leak Geografis lokasi penelitian c. Visi dan Misi d. keadaan peserta didik, orang tua, guru dan 	Kepala Sekolah dan Tenaga Kependidikan	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

	karyawan, sarana dan prasarana sekolah		
--	--	--	--

F. Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, hingga sesi berikutnya merupakan menganalisa data. Analisa data ialah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan metode mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga gampang dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain¹⁶

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah, menyederhanakan, memfokuskan serta sesuatu wujud analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang informasi yang tidak berarti, serta mengorganisasikan informasi bagaikan metode buat menggambarkan serta memverifikasi kesimpulan akhir.¹⁸

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 24

¹⁷ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS). h. 16

¹⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), hal. 135

Dalam metode menganalisis data reduksi data ialah merupakan sesi merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berarti, dicari tema serta polanya. Sesudah data direduksi sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta hendak memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan data

2. Penyajian Data

Penyajian data ataupun display data merupakan usaha merangkai data yang terorganisir serta tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan terdapatnya penarikan kesimpulan serta mengambil Tindakan¹⁹

Sesudah melaksanakan reduksi data, berikutnya periset menyajikan data yang sudah dikumpulkan, yang sudah difokuskan, yang dirangkum, serta diseleksi hal-hal yang pokok. Hingga penyajian informasi dalam riset ini dicoba dalam wujud menguraikan secara pendek, tabel, grafik, yang setelah itu diberikan uraian yang bertabiat naratif

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah aktivitas menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti ataupun konfigurasi yang utuh dari obyek riset. Kesimpulan dini yang dikemukakan masih bersifat sedangkan serta hendak berganti apabila

¹⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), h. 135

tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh serta menunjang pada sesi pengumpulan data selanjutnya.

Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi dini, didukung oleh bukti- bukti yang valid serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali kelapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel ²⁰

Ini berarti sehabis informasi yang sudah terkumpul dicoba pemilahan secara selektif disesuaikan dengan kasus yang dinaikan dalam penelitian. Sehabis itu, dicoba pengolahan dengan proses editing, ialah dengan mempelajari kembali data- data yang didapat, apakah informasi tersebut telah lumayan baik serta bisa lekas dipersiapkan buat proses selanjutnya. Secara sistematis serta tidak berubah- ubah kalau data yang diperoleh, dituangkan dalam wujud suatu rancangan konsep yang setelah itu dijadikan dasar utama dalam membagikan analisis.

Bersumber pada langkah- langkah tersebut, hingga dalam riset ini pada sesi awal sehabis diadakan pengumpulan informasi lewat metode wawancara dengan bermacam sumber informasi yang dikira mengenali tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat penyebaran koronavirus SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru serta SMP Negeri 15 Banjarbaru. Tidak hanya itu dikumpulkan pula hasil observasi serta dokumentasi yang diperoleh cocok dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Cet. XI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 252

Informasi yang sudah terkumpul serta dipilah-pilah cocok dengan kasus yang diteliti, setelah itu disajikan dalam wujud naratif ataupun dideskriptifkan secara gamblang gambaran yang sesungguhnya yang ditemui periset di lapangan yakni pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat penyebaran koronavirus SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru serta SMP Negeri 15 Banjarbaru, penyajian tersebut diurutkan sesuai dengan fokus penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan metode pengecekan. Dalam pelaksanaannya didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Moelong mengatakan kriteria tersebut merupakan keyakinan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) serta kepastian (*confirmability*) .²¹

Dalam riset ini keyakinan (*credibility*) akan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan di lapangan, tingkatkan intensitas dengan pengamatan secara cermat serta berkesinambungan

Keteralihan (*transferability*) berkenaan dengan kemungkinan buat bisa digunakan dalam suasana lain. Dalam pendekatan naturalistik, hanya hingga pada menyajikan hipotesis kerja diiringi deskripsi yang terpaut dengan waktu serta konteks.²² Untuk itu dicoba dengan membagikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, serta bisa dipercaya.

²¹ Lexi J. Moeleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) h.. 173

²² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998) h. 129.

Kebergantungan (dependability) dalam riset naturalistik sangat terpaut dengan konteks serta waktu. Untuk dapat dicoba dengan melaksanakan audit kebergantungan. Triknya ialah dengan membagikan rekam jejak kegiatan lapangan sepanjang penelitian .

Kepastian (confirmability) berkaitan dengan objektivitas, sebab dalam penelitian naturalistik kenyataan itu ganda (memiliki bermacam perspektif) hingga wajib dilihat secara kontekstual. Kalau kebenaran hendak terikat dengan nilai. Untuk kepastian (confirmability) dari hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dicoba kalau hasil penelitian ini ialah tugas dari proses riset yang sudah dicoba.

Metode pengecekan keabsahan data ialah perihal yang sangat memastikan mutu hasil riset. Dalam perihal ini buat menggapai apa yang diharapkan oleh periset, hingga digunakan teknik- teknik pengecekan data yang muat tentang usaha-usaha periset buat mendapatkan keabsahan data.

Metode untuk menggapai keabsahan ataupun kredibilitas data dicoba dengan metode triangulasi. Bagi Sugiyono, metode triangulasi merupakan pengujian kredibilitas dengan melaksanakan pengecekan informasi dari bermacam metode, sumber serta waktu.²³ Ada pula metode triangulasi yang penulis pakai dalam riset ini merupakan Triangulasi teknik atau metode berarti buat menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁴ Misalnya informasi diperoleh dengan

²³ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal, 172

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 335

wawancara, kemudian di cek dengan observasi ataupun dokumentasi. Apabila dengan metode pengujian kredibilitas data tersebut menciptakan data sama hingga informasi tersebut telah kredibel, bila berbeda- beda hingga periset melaksanakan dialog lebih lanjut kepada sumber data. Semacam halnya hasil wawancara dibanding ataupun dicek dengan hasil observasi serta dokumentasi